BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Depresi adalah gangguan *mood* yang ditandai dengan kemurungan dan kesedihan yang mendalam dan berkelanjutan sehingga menyebabkan hilangnya gairah hidup. Depresi merupakan masalah kesehatan jiwa utama dewasa ini. Hal ini amat penting karena orang dengan depresi produktivitasnya akan menurun dan ini amat buruk akibatnya bagi masyarakat, bangsa dan negara yang sedang membangun (Hawari, 2013). Berdasarkan studi epidemiologi oleh Disability-Adjusted Life Years (DALYS, 1997), diperkirakan pada tahun 2020 jumlah penyakit yang disebabkan oleh *unipolar major depression* atau depresi berat akan meningkat sebesar 5,7%, menduduki peringkat kedua setelah penyakit iskemik jantung (5,9%). Padahal sebelumnya, pada tahun 1990, kedua penyakit ini masing-masing menduduki peringkat keempat (3,7%) dan kelima (3,4%), dikalahkan penyakit yang disebabkan oleh infeksi pernafasan (8,2%), diare (7,2%) dan kondisi perinatal (6,7%).

Hasil penelitian oleh Mariyatul *et al* (2003) menunjukkan usia rata-rata wanita yang mengalami transisi menopause serta kaitannya dengan kejadian depresi melaporkan, dari 64 wanita yang memasuki masa perubahan antara premenopause dengan menopause, umur 45 – 49 adalah usia yang paling besar mengalam depresi sebesar 42,42% dan usia 50 – 55 sebesar 34,85%. Adapun usia 40 – 44 tahun memiliki frequensi yang lebih kecil yakni 22,73%.

Menopause merupakan suatu fase alamiah yang akan dialami oleh setiap wanita yang biasanya terjadi di atas usia 40 tahun, tepatnya umur antara 40 – 58 tahun. Kondisi ini merupakan suatu akhir proses biologis yang menandai berakhirnya masa subur seorang wanita, dikatakan menopause bila siklus menstruasinya telah berhenti selama 12 bulan. Berhentinya haid tersebut akan

membawa dampak pada konsekuensi kesehatan baik fisik maupun psikis (Sulistiyowati, 2014).

Penelitian oleh Tseng *et al* (2012) melaporkan wanita menopause memiliki perbandingan empat kali lipat lebih besar dalam hal keterbatasan fungsi fisik dibandingkan dengan mereka yang belum menopause. Penelitian mengenai pengaruh menopause terhadap kecenderungan depresi Ibu-ibu PKK di Desa Sidomulyo Kecamatan Batu Kota Batu menunjukkan hubungan yang sangat signifikan antara menopause dengan depresi dengan nilai p = 0,000 (p<0.010) yang berarti sangat signifikan (Astutik, 2011).

Sebelum terjadinya menopause yang meliputi perubahan dari siklus-siklus ovulatorik normal ke penghentian mens, dikenal transisi menopause yang ditandai dengan ketidakteraturan siklus menstruasi. Pada wanita rata-rata, percepatan penghabisan folikel dan penurunan fertilitas dimulai pada usia 37-38 tahun, dan menopause mengikuti kira-kira 13 tahun kemudian (usia rata-rata 51 tahun). Namun, pada penelitian-penelitian epidemiologik, sekitar 10% wanita dari populasi umum mengalami menopause pada usia 45 tahun, kemungkinan karena mereka dilahirkan dengan kumpulan folikel ovarium yang lebih kecil dari orang normal yang secara fungsional habis pada usia lebih dini. Menopause terjadi ketika jumlah folikel yang tersisa turun di bawah ambang kritis, sekitar 1000, tanpa memandang umur wanita yang bersangkutan (Hestiantoro *et al*, 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Guna S.T. Govender pada wanita menopause dan belum menopause sebanyak 60 wanita di Bangsal Obsgyn RSUD Dr. Moewardi menunjukkan perbedaan hasil sebesar 35% lebih depresi pada wanita menopause (Govender, 2012). Sementara pada penelitian yang sama juga sebelumnya dilakukan oleh Sofyan Kurniawan menyatakan tidak ada perbedaan depresi yang bermakna antara wanita yang belum menopause dan yang sudah menopause (Kurniawan, 2004). Dari kedua hasil penelitian ini terdapat perbedaan baik secara administratif maupun letaknya secara geografis dengan

Desa Pabelan Kartasura yang akan dijadikan sebagai objek penelitian oleh penulis.

Desa Pabelan merupakan daerah transisi antara kota dan desa, merupakan jalur lintas pulau jawa yang penuh keramaian. Selain itu juga, Pabelan merupakan daerah kampus yang ramai oleh mahasiswa yang datang dari berbagai daerah. Dengan adanya kampus ini juga memberi dampak banyak pedagang dari luar daerah yang membuka usaha di sekitar kampus. Secara tidak langsung terjadi benturan budaya antara pribumi dan kaum pendatang, sehingga hal tersebut juga memberikan pengaruh lingkungan sosial terhadap kejadian depresi pada wanita usia 45-60 tahun yang tinggal di daerah tersebut.

Selain karena faktor benturan budaya, di Desa Pabelan dan sekitarnya banyak berdiri supermarket dan kedai-kedai *junk food* serta jarak *mall* yang relatif dekat. Dengan posisinya sebagai daerah transisi antara perkotaan dan pedesaan, terjadilah perubahan gaya hidup warga Pabelan. Dengan alasan tersebut, peneliti memilih Desa Pabelan sebagai objek penelitian.

Dari perbedaan hasil penelitian sekaligus data mengenai tempat di atas, maka penulis tertarik untuk membuktikan perbedaan tingkat depresi pada wanita usia 45 – 60 tahun yang belum menopause dan yang sudah menopause melalui penelitian yang akan dilakukan di Desa Pabelan, Kartasura, Kabupaten Sukoharjo.

B. Rumusan Masalah

Atas latar belakang masalah tersebut, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Adakah perbedaan tingkat depresi pada wanita usia 45 – 60 tahun yang belum menopause dan yang sudah menopause di Kartasura?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah perbedaan tingkat depresi pada wanita usia 45 – 60 tahun yang belum menopause dan yang sudah menopause di Kartasura.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut :

- Memberikan masukan kepada Ilmu Kedokteran Jiwa dan Ilmu Kebidanan & Penyakit Kandungan tentang perbedaan depresi pada wanita umur 45 – 60 tahun yang belum menopause dan yang sudah menopause.
- Sedini mungkin dapat dicegah kejadian depresi pada wanita umur 45 – 60 tahun baik yang belum menopause maupun yang sudah menopause.
- 3. Edukasi untuk keluarga dalam menghadapi masa menopause.